

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PELAKSANAAN UJI KOMPETENSI TEKNISI AKUNTANSI DI POLITEKNIK NEGERI SEMARANG

Kusmayadi¹⁾, Dewi Sri Marsanti²⁾, Didiek Susilo Tamtomo³⁾, Novitasari Eviyanti⁴⁾,
Nyoman Romangsi⁵⁾, Sumanto⁶⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Teknisi Akuntansi di Politeknik Negeri Semarang. Metode penelitian didasarkan pada jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan di Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Semarang. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi yang tercatat sebagai mahasiswa aktif angkatan 2022/2023 yang pada semester genap tahun akademik 2024/2025 sedang menyelesaikan Tugas Akhir (TA) sebanyak 131 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan nomor 1 bahwa uji kompetensi perlu dilakukan untuk menjamin mutu pengelolaan keuangan bagi calon teknisi akuntansi. merupakan pernyataan yang paling banyak dipilih dengan nilai jawaban sebesar 492 (4.67%). Sementara itu, pernyataan nomor 8, yaitu metode pelaksanaan uji kompetensi teknisi akuntansi lebih mudah dilakukan secara online merupakan pernyataan yang paling sedikit dipilih dengan nilai sebesar 331 (3.14%).

Kata Kunci : *persepsi mahasiswa, uji kompetensi, teknisi akuntansi, cross sectional*

ABSTRACT

This study aims to analyze Accounting Students' Perceptions of the Accounting Technician Competency Test Implementation at Semarang State Polytechnic. The research method is based on qualitative research, using a questionnaire as the research instrument. This is a quantitative study with a cross-sectional approach conducted in the Accounting Study Program at Semarang State Polytechnic. The respondents were 131 active Accounting Study Program students from the 2022/2023 intake who were completing their Final Projects (TA) in the even semester of the 2024/2025 academic year. The results of the study indicate that statement number 1, which states that competency testing is necessary to ensure the quality of financial management for prospective accounting technicians, was the most frequently chosen statement, with a score of 492 (4.67%). Meanwhile, statement number 8, which states that the method for conducting the accounting technician competency test is easier to administer online, was the least frequently chosen statement, with a score of 331 (3.14%).

Keywords: *student perceptions, competency testing, accounting technicians, cross-sectional*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Agar dapat menjalankan tugas dan pekerjaan di bidang akuntansi, seorang mahasiswa harus memiliki sertifikat kompetensi. Hal tersebut sesuai dengan isi Undang– Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Sertifikat kompetensi merupakan surat tanda pengakuan terhadap kompetensi tenaga akuntansi yang telah lulus uji kompetensi.

Organisasi profesi teknisi akuntansi yang dikenal dengan Masyarakat Profesi Teknisi

Akuntansi (MATA) Indonesia memiliki standar kompetensi tenaga akuntansi yang ditujukan sebagai pedoman dalam menjalankan peran profesinya. Untuk mengukur standar kompetensi tenaga akuntansi dan memperoleh sertifikat kompetensi Teknisi Akuntansi, mahasiswa diharuskan mengikuti uji kompetensi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2019 tentang Penyediaan Tenaga Teknis yang kompeten di Bidang Perdagangan Jasa menyatakan bahwa Penyedia Jasa yang bergerak di bidang Perdagangan Jasa wajib didukung Tenaga Teknis yang Kompeten.

Kemudian, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKKNI, menjelaskan perjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Kedua dasar hukum tersebut menuntut profesionalisme tenaga akuntansi yang semakin tinggi sehingga kompetensi mahasiswa mutlak harus tercapai.

Pendidikan Mahasiswa memiliki tingkat pendidikan yang paling tinggi, sehingga ‘diwajibkan’ untuk mereka memiliki moral yang baik pula. Tingkat intelektual seorang mahasiswa akan disejajarkan dengan tingkat moralitasnya dalam kehidupan. Hal ini yang menyebabkan mengapa mahasiswa dijadikan kekuatan dari moral bangsa yang diharapkan mampu menjadi contoh dan juga penggerak perbaikan moral pada masyarakat Lukito and Nugroho. Kompetensi sangat penting dalam menghadapi dan memandang suatu fenomena atau permasalahan, untuk kemudian mencari solusi yang paling pas. Dengan kemampuan ini, mahasiswa akan mampu mengidentifikasi aspek aspek substansial dari fenomena atau problem.

Dan kita tahu, identifikasi (akar) permasalahan (secara utuh) adalah titik awal dari setiap usaha problem-solving Sudrajat. Proses belajar dan mengajar disebut pembelajaran. Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu bidang yang berkepentingan dengan memfasilitasi belajar pada manusia melalui usaha sistematis dalam: identifikasi, pengembangan, pengorganisasian dan pemanfaatan berbagai macam sumber belajar serta dengan pengelolaan atas keseluruhan proses tersebut Kusantati. Kontribusi pengalaman secara langsung lebih ditekankan untuk mengembangkan kompetensi agar mahasiswa berupaya mempelajari dan memahami secara ilmiah pendidikan sains, yang diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat. Dalam pembelajaran teknologi, diharapkan dapat membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendasar tentang

pengembangan, pengorganisasian, dan pemanfaatan.

Politeknik Negeri Semarang sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dituntut untuk mampu menghasilkan calon tenaga kerja profesional yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat kompetensi bagi lulusannya. Sertifikat kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi. Bagi Indonesia mewujudkan kompeten dan berdaya saing di ajang internasional merupakan kunci memenangkan persaingan di era global, namun demikian beberapa indikator Internasional masih mencatat ketertinggalan Indonesia dibandingkan Negara lain, terutama pada pembangunan sumber daya manusia. Disisi lain kita mengetahui bahwa kesejahteraan rakyat Indonesia saat ini sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi disamping dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diperlukan peningkatan produktivitas, efisiensi dan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kompeten dapat diwujudkan melalui standarisasi dan sertifikasi kompetensi. Dengan bekal sertifikasi kompetensi, sumber daya manusia yang ada dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Saat ini kita banyak menghadapi tantangan di bidang sumber daya manusia seperti sikap inferior yang dihadapi tenaga kerja kita, cepatnya perkembangan teknologi, ancaman tenaga kerja luar negeri, kesiapan sistem dan kelembagaan pengembangan kompetensi. Namun demikian kita juga memiliki beberapa peluang yang dapat digunakan sebagai daya dukung pengembangan sumber daya manusia khususnya tenaga kerja Indonesia, seperti potensi kompetensi generasi muda yang tinggi, hal ini banyak dibuktikan dengan berbagai lomba ilmu pengetahuan dan skill yang dimenangkan oleh generasi muda. Disamping hal tersebut, adanya komitmen yang kuat dari pemerintah dalam membangun kompetensi kerja yang dituangkan dalam Undang Undang RI No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Dengan demikian, untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia diperlukan tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan profesi masing-masing. Kompeten diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang ditetapkan. Kompetensi mempengaruhi tingkat pencapaian kerja seseorang. Pencapaian kerja pada tingkat

yang memuaskan atau tidak memuaskan bergantung pada kompetensi yang dimiliki. Kompetensi dalam bekerja tidak sekedar memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang pekerjaan yang dilakukan, tetapi juga kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kompetensi mahasiswa
2. Sertifikasi untuk mendukung keterampilan teknis yang dimiliki belum terpenuhi

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengembangkan *reasoning and problem solving skills, communication skills, self directed learning* dan *teams skills* yang memungkinkan peserta didik berhubungan secara efektif dengan problem yang baru dan kompleks yang akan mereka temui dalam dunia kerja.
2. Menjamin bahwa proses pendidikan yang dijalankan dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten sudah memenuhi standar yang diharapkan.

Urgensi Penelitian

Urgensi dari penelitian ini adalah mampu memberi masukan kepada Lembaga Sertifikasi Profesi sebagai dasar untuk membuat kebijakan baru atau memperbaiki kebijakan yang telah ada.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Kompetensi

Secara Teoritis, Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut.

Miller, Rankin dan Neathey sebagaimana dikutip oleh Parulian Hutapea dan Nurianna Thoha (2008) mendefinisikan kompetensi sebagai gambaran tentang apa yang harus diketahui atau dilakukan seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik. Kompetensi mempengaruhi

tingkat pencapaian kerja seseorang. Pencapaian kerja pada tingkat yang memuaskan atau tidak memuaskan bergantung pada kompetensi yang dimiliki. Kompetensi dalam bekerja tidak sekedar memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang pekerjaan yang dilakukan, tetapi juga kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati.

Kompetensi juga membuktikan karakteristik keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki atau dibutuhkan pada setiap individu. Karakteristik kompetensi yang dimiliki membantu individu untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam pekerjaan. Selain itu, kompetensi menjelaskan apa yang dilakukan orang di tempat kerja pada berbagai tingkatan, mengidentifikasi karakteristik, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh individu dalam bekerja.

Kompetensi merupakan karakteristik individu yang mendasari kinerja atau perilaku ditempat kerja. Kinerja pekerjaan dipengaruhi oleh; (a) pengetahuan, kemampuan, dan sikap; (b) gaya kerja, kepribadian, kepentingan/ minat, dasar-dasar, nilai sikap, kepercayaan dan gaya kepemimpinan (Wibowo, 2018).

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, maka definisi kompetensi dapat disimpulkan dengan suatu kemampuan untuk melaksanakan kegiatan atau pekerjaan yang dilandasi pengetahuan dan keterampilan dengan baik.

Definisi Sertifikasi

Sertifikasi adalah pengakuan terhadap wewenang yang dimiliki seorang lulusan untuk melaksanakan tugas di suatu profesi di bidang pendidikan. Sertifikasi diberikan oleh LPTK yang berhak yaitu yang memiliki pengakuan oleh lembaga akreditasi nasional.

Bidang profesi yang dinyatakan dalam sertifikasi adalah bidang yang dinyatakan berhak diberikan oleh suatu program studi berdasarkan hasil akreditasi terhadap program studi tersebut. Sertifikat kompetensi adalah pengakuan atas prestasi belajar atau kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi. Dalam Kepmendikbud No 013/I/1998, tertulis akta mengajar adalah surat tanda bukti penguasaan kemampuan mengajar yang diberikan oleh LPTK kepada seseorang yang telah memenuhi segala persyaratan akademik program pendidikan guru secara berkesinambungan.

Tipe Kompetensi

Ada beberapa tipe kompetensi yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Wibowo, 2018).

1. *Planning competency*, dikaitkan dengan tindakan tertentu seperti menetapkan tujuan, menilai risiko dan mengembangkan urutan tindakan untuk mencapaitujuan.
2. *Influence competency*, dikaitkan dengan tindakan seperti mempunyai dampak pada orang lain, memaksa melakukan tindakan tertentu atau membuat keputusan tertentu, dan memberi inspirasi untuk bekerja menuju tujuan organisasional. Kedua tipe kompetensi ini melibatkan aspek yang berbeda dari perilakumanusia. Kompetensi secara tradisional dikaitkan dengan kinerja yang sukses.
3. *Communication competency*, dalam bentuk kemampuan berbicara, mendengarkan orang lain, komunikasi tertulis dan nonverbal
4. *Interpersonal competence*, meliputi: empati, membangun konsensus, jaringan kerja, persuasi, negosiasi, diplomasi, manajemen konflik, menghargai orang lain, dan menjadi *team player*.
5. *Thinking competency*, berkenaan dengan: berpikir strategis, berpikir analitis, berkomitmen terhadap tindakan, memerlukan kemampuan kognitif, mengidentifikasi mata rantai dan membangkitkan gagasan kreatif.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi

Menurut Michael Zwel dalam Wibowo (2018) faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi adalah :

Keyakinan dan nilai-nilai

Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Bila orang percaya akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu, maka hal tersebut akan bisa dikerjakan dengan lebih mudah. Keterampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu akan meningkatkan rasa percaya diri, dan akan menunjukkan bahwa orang tersebut mempunyai kompetensi dalam bidangnya.

Pengalaman

Pengalaman akan sangat membantu dalam melakukan suatu pekerjaan, karena pengalaman mengajarkan sesuatu dengan nyata dan akan sangat mudah untuk mengingatnya. Seseorang ahli dalam suatu bidang tertentu disebabkan karena banyak belajar dari pengalaman, dan keahlian seseorang menunjukkan suatu kompetensi yang dimiliki oleh orang tersebut

Model Konseptual

Model konseptual TUK uji sertifikasi yang akan dikembangkan adalah modifikasi dalam

proses standardisasi dan sertifikasi kompetensi, yaitu dengan mengintegrasikan uji kompetensi kognitif dan uji kompetensi psikomotorik pada proses standardisasi dan sertifikasi kompetensi khususnya uji kompetensi dan sertifikasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang dilaksanakan di Program Studi Akuntansi Polteknik Negeri Semarang. Responden penelitian ini ialah mahasiswa Program Studi Akuntansi yang tercatat sebagai mahasiswa aktif angkatan 2022/2023 yang pada semester genap tahun akademik 2024/2025 sedang menyelesaikan Tugas Akhir (TA). Dari sejumlah 150 mahasiswa, yang bersedia terlibat dalam penelitian ini sebanyak 131 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner persepsi tentang Uji Kompetensi Teknisi Akuntansi, yang terdiri dari 23 item pernyataan. Alternatif jawaban dengan skala Likert terdiri atas lima bentuk, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skor untuk item pernyataan bergerak dari skor 4-1 dan skor total kemudian dijumlahkan sehingga rentang skor antara 0-92. Penentuan persepsi dikatakan positif atau negatif berdasarkan rumus: $(\text{skor yang didapat}/115) \times 100\%$. Persepsi dikatakan positif jika hasil persentase antara 60×100 , sedangkan persepsi dinyatakan negatif jika persentase antara 0–59.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pernyataan dimana responden diharapkan memberikan penilaian untuk setiap pernyataan yang diberikan. Adapun daftar pernyataan yang akan diberikan nampak seperti berikut:

No	Pernyataan
1	Uji kompetensi perlu dilakukan untuk menjamin mutu pengelolaan keuangan bagi calon teknisi akuntansi.
2	Uji kompetensi memberikan kepastian hukum bagi teknisi akuntansi

3	Uji kompetensi dapat membantu mengetahui tingkat pengetahuan dan ketrampilan seorang calon teknisi akuntansi.
4	Uji kompetensi dilaksanakan untuk menjamin lulusan akuntansi yang kompeten dan terstandar secara nasional dan internasional
5	Uji kompetensi merupakan metode assessment dalam pengelolaan akuntansi yang aman dan efektif
6	Pelaksanaan uji kompetensi ialah di perguruan tinggi yang mempunyai program studi akuntansi dan memiliki izin operasional dari Dikti.
7	Perlu dilakukan sosialisai tentang teknis pelaksanaan uji kompetensi sebelum uji kompetensi dilaksanakan
8	Metode pelaksanaan uji kompetensi teknisi akuntansi lebih mudah dilakukan secara online.
9	Metode pelaksanaan uji kompetensi teknisi akuntansi sudah tepat dengan menggunakan metode <i>computer based test</i> (CBT).
10	Perlu diberikan blueprint tentang soal-soal uji kompetensi untuk memudahkan dalam belajar
11	Institusi berperan mempelajari umpan balik hasil uji kompetensi pada tahun sebelumnya untuk meningkatkan kesiapan dalam melaksanakan uji kompetensi pada periode berikutnya
12	Mahasiswa harus mencari informasi tentang uji kompetensi yang diberikan institusi termasuk informasi tambahan
13	Institusi harus mengadakan sosialisasi, pembekalan/try out agar calon peserta lebih siap menghadapi uji kompetensi
14	Institusi perlu menyelenggarakan pelatihan internal secara mandiri
15	Hasil uji kompetensi dapat diketahui langsung setelah uji kompetensi selesai dilaksanakan
16	Apabila terdapat peserta tidak lulus uji kompetensi, diperlukan umpan balik hasil uji kompetensi dari institusi asal.
17	Apabila terdapat peserta yang tidak lulus uji kompetensi, peserta tersebut bisa mendapatkan pembimbingan dari institusi asal.
18	Peserta uji kompetensi yang tidak lulus pada periode pertama dapat mengikuti uji kompetensi pada periode berikutnya
19	Uji kompetensi dilakukan secara berjenjang sesuai dengan level yang ada
20	Uji kompetensi sebaiknya dilakukan oleh pihak ketiga yang independen
21	Institusi sebaiknya memiliki jadwal pelaksanaan uji kompetensi untuk setiap semester

22	Sertifikat uji kompetensi yang telah habis masa berlakunya bisa diperpanjang secara periodic dan mudah
23	Apabila lembaga penyelenggara uji kompetensi (TUK) tidak mempunyai kewenangan untuk memperpanjang sertifikat kompetensi bisa melakukan kerjasama dengan lembaga yang mempunyai kewenangan untuk melakukan perpanjangan sertifikat

Metode Analisis Data

Hasil kuesioner dikumpulkan dan akan diolah menggunakan software SPSS kemudian dianalisis menggunakan analisis crosstab dengan uji signifikansi (chi- square). Data yang telah diolah disajikan dalam format tabel disertai interpretasi dalam bentuk narasi sehingga mudah untuk dipahami. Selanjutnya, tabel dianalisis lebih mendalam dengan cara membandingkan dengan teori, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji validitas diketahui bahwa kuesioner tersebut valid dengan rentang r hitung 0,464–0,915. Dari hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach's alpha* 0,961 sehingga kuesioner dikatakan reliabel. Data dikumpulkan melalui Google Form, kemudian dianalisis secara univariat dengan tampilan data distribusi frekuensi dan persentase (%). Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela/tidak ada unsur paksaan atau tekanan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian. Kemudian, jika responden setuju, diberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani. Peneliti tidak mencantumkan nama subjek penelitian. Kerahasiaan data-data yang didapatkan dari responden dijamin oleh peneliti. Peneliti menjaga kejujuran dalam pengumpulan bahan pustaka, pengumpulan data, pelaksanaan metode, dan prosedur penelitian.

Karakteristik responden pada penelitian ini ditampilkan di Tabel 1. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 131 responden, jenis kelamin perempuan dominan sebanyak 104 orang (79.39%), dengan sumber informasi tentang uji kompetensi paling banyak didapat responden dari institusi pendidikan (96.18%), dan belum memiliki sertifikat sebanyak 107 orang (81.68%).

Tabel 1
Karakteristik responden berdasarkan karakteristik mahasiswa Program Studi Akuntansi
Politeknik Negeri Semarang (n=131)

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin :		
Pria	27	20,61
Wanita	104	79,39
Sumber Informasi:		
Institusi Pendidikan	126	96,18
Internet	1	0,76
Sumber Lainnya	4	3,06
Pemilikan Sertifikat:		
Memiliki	24	18.32
Tidak Memiliki	107	81.68

Hasil interpretasi jawaban responden atas kuesioner persepsi terhadap uji kompetensi Teknisi Akuntansi ialah sebanyak 130 responden mempunyai persepsi positif (99.24%) dan hanya 1 responden yang mempunyai persepsi negative (0.76%. Skor terendah yang diperoleh dari responden ialah 23 dan tertinggi 92. Rata-rata skor yang diperoleh ialah 80.45.

Tabel 2

Distribusi frekuensi persepsi tentang uji kompetensi berdasarkan jawaban mahasiswa Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Semarang (n = 131)

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		N	%	n	%	n	%	n	%
1	Uji kompetensi perlu dilakukan untuk menjamin mutu pengelolaan keuangan bagi calon teknisi akuntansi.	103	78.63	26	19.85	0	0	2	1.53
2	Uji kompetensi memberikan kepastian hukum bagi teknisi akuntansi	77	58.78	50	38.17	2	1.53	2	1.53
3	Uji kompetensi dapat membantu mengetahui tingkat pengetahuan dan ketrampilan seorang calon teknisi akuntansi.	102	77.86	26	19.85	1	0.76	2	1.53
4	Uji kompetensi dilaksanakan untuk menjamin lulusan akuntansi yang kompeten dan terstandar secara nasional dan internasional	99	75.57	27	20.61	3	2.29	2	1.53
5	Uji kompetensi merupakan metode assessment dalam pengelolaan akuntansi yang aman dan efektif	82	62.60	45	34.35	2	1.53	2	1.53

6	Pelaksanaan uji kompetensi ialah di perguruan tinggi yang mempunyai program studi akuntansi dan memiliki izin operasional dari Dikti.	80	61.07	49	37.40	0	0	2	1.53
7	Perlu dilakukan sosialisai tentang teknis pelaksanaan uji kompetensi sebelum uji kompetensi dilaksanakan	101	77.10	28	21.37	0	0	2	1.53
8	Metode pelaksanaan uji kompetensi teknisi akuntansi lebih mudah dilakukan secara online.	29	22.14	27	20.61	39	29.77	16	12.21
9	Metode pelaksanaan uji kompetensi teknisi akuntansi sudah tepat dengan menggunakan metode <i>computer based test</i> (CBT).	46	35.11	66	50.38	16	12.21	3	2.29
10	Perlu diberikan blueprint tentang soal-soal uji kompetensi untuk memudahkan dalam belajar	68	51.91	59	45.04	2	1.53	2	1.53
11	Institusi berperan mempelajari umpan balik hasil uji kompetensi pada tahun sebelumnya untuk meningkatkan kesiapan dalam melaksanakan uji kompetensi pada periode berikutnya	80	61.07	49	37.40	0	0	2	1.53
12	Mahasiswa harus mencari informasi tentang uji kompetensi yang diberikan institusi termasuk informasi tambahan	63	48.09	63	48.09	3	2.29	2	1.53
13	Institusi harus mengadakan sosialisasi, pembekalan/try out agar calon peserta lebih siap menghadapi uji kompetensi	92	70.23	37	28.24	0	0	2	1.53
14	Institusi perlu menyelenggarakan pelatihan internal secara mandiri	72	54.96	54	41.22	3	2.29	2	1.53
15	Hasil uji kompetensi dapat diketahui langsung setelah uji kompetensi selesai dilaksanakan	71	54.20	50	38.17	6	4.58	4	3.05
16	Apabila terdapat peserta tidak lulus uji kompetensi, diperlukan umpan balik hasil uji kompetensi dari institusi asal.	70	53.44	56	42.75	3	2.29	2	1.53
17	Apabila terdapat peserta yang tidak lulus uji kompetensi, peserta tersebut bisa mendapatkan	72	54.96	53	40.46	3	2.29	3	2.29

	pembimbingan dari institusi asal.								
18	Peserta uji kompetensi yang tidak lulus pada periode pertama dapat mengikuti uji kompetensi pada periode berikutnya	75	57.25	44	33.59	9	6.87	3	2.29
19	Uji kompetensi dilakukan secara berjenjang sesuai dengan level yang ada	77	58.78	51	38.93	1	0.76	2	1.53
20	Uji kompetensi sebaiknya dilakukan oleh pihak ketiga yang independen	61	46.56	56	42.75	12	0.76	2	1.53
21	Institusi sebaiknya memiliki jadwal pelaksanaan uji kompetensi untuk setiap semester	58	44.27	62	47.33	9	6.87	2	1.53
22	Sertifikat uji kompetensi yang telah habis masa berlakunya bisa diperpanjang secara periodic dan mudah	94	71.76	35	26.72	0	0	2	1.53
23	Apabila lembaga penyelenggara uji kompetensi (TUK) tidak mempunyai kewenangan untuk memperpanjang sertifikat kompetensi bisa melakukan kerjasama dengan lembaga yang mempunyai kewenangan untuk melakukan perpanjangan sertifikat	90	68.70	39	29.77	0	0	2	1.53

Dari Tabel 2 diketahui bahwa pada pernyataan nomor 1 yaitu uji kompetensi perlu dilakukan untuk menjamin mutu pengelolaan keuangan bagi calon teknisi akuntansi. merupakan pernyataan yang paling banyak dipilih dengan nilai jawaban sebesar 492 (4.67%). Sementara itu, pernyataan nomor 8, yaitu metode pelaksanaan uji kompetensi teknisi akuntansi lebih mudah dilakukan secara online merupakan pernyataan yang paling sedikit dipilih dengan nilai sebesar 331 (3.14%).

Hasil analisis persepsi tentang uji kompetensi pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Semarang mayoritas memberikan tanggapan/respons yang baik (persepsi positif sebanyak 99.24%). Dampak positif dari uji kompetensi adalah diperolehnya Sertifikat Teknis Kompetensi Teknisi Akuntansi sesuai dengan kalster/kualifikasi yang diambil. Adanya respons yang baik/positif dari seorang individu karena didasari oleh pemahaman dan pengetahuan yang baik akan arti pentingnya uji kompetensi bagi

profesi teknisi akuntansi.

Persentase responden yang mempunyai persepsi negatif terhadap uji kompetensi pada penelitian ini hanya 0.76%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Program studi Akuntansi Politeknik Negeri Semarang menyadari akan arti penting uji kompetensi akuntansi bagi mahasiswa. Uji kompetensi sudah dipandang sebagai kebutuhan dan bukan sebagai beban bagi mahasiswa, sehingga menargetkan uji kompetensi harus dilalui oleh semua mahasiswa .

Pelaksanaan uji kompetensi menjadi perhatian tersendiri jika dijadikan syarat kelulusan, dimana mahasiswa yang tidak lulus uji kompetensi dengan sendirinya tidak dapat mengikuti wisuda. Institusi perlu menerapkan strategi untuk meningkatkan persepsi mahasiswa dengan berfokus pada peningkatan kelulusan dalam uji kompetensi. Beberapa strategi yang dapat digunakan misalnya *online coaching*, pelatihan materi uji kompetensi akuntansi, kursus yang berfokus pada pemecahan masalah,

Jawaban dengan nilai terendah dari responden dalam penelitian ini ialah pada pernyataan nomor 8 yaitu metode pelaksanaan uji kompetensi teknisi akuntansi lebih mudah dilakukan secara online. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Semarang menginginkan uji kompetensi dilaksanakan secara *offline* di institusi yang terstandar, sehingga tidak memerlukan peralatan yang canggih terkait dengan ketersediaan laboratorium, kamera CCTV untuk memonitor proses uji, serta penguasaan program spreadsheet yang digunakan dalam uji kompetensi secara *online*. Sampai saat ini Politeknik Negeri Semarang telah memiliki fasilitas yang sangat memadai untuk melaksanakan uji kompetensi, sehingga dengandapat dipertimbangkan untuk melaksanakan kembali uji kompetensi bagi mahasiswa di kampus.

Namun dengan semakin berkembangnya teknologi pembelajaran, Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Semarang perlu mempertimbangkan pelaksanaan uji kompetensi secara *online* mengingat bahwa Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Teknisi Akuntansi sebagai penyelenggara uji kompetensi Teknisi Akuntansi telah menjalankan dua system uji kompetensi, yaitu *offline* dan *online*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Semarang angkatan 2022/2023 mayoritas positif terhadap pelaksanaan uji kompetensi Teknisi Akuntansi.
2. Responden pada penelitian ini mengharapkan agar sosialisasi dan pelaksanaan try out uji kompetensi tidak diselenggarakan oleh internal institusi pendidikan, tetapi lebih baik dilaksanakan oleh Asosiasi Profesi Teknisi Akuntansi, yaitu Masyarakat Teknisi Akuntansi (MATA) Indonesia.
3. Demikian juga dengan pelaksana uji kompetensi, mahasiswa cenderung memilih diuji oleh lembaga sertifikasi independen dan bukan dari internal institusi pendidikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dapat d saran-saran sebisampaikan beberapa untuk Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Semarang sebagai berikut:

1. Mempersiapkan mahasiswa untuk kembali mengikuti uji kompetensi dari pihak independen.
2. Membekali mahasiswa dengan pelatihan dan *try out* untuk materi uji kompetensi Teknisi Akuntansi baik secara *offline* maupun *online*
3. Melengkapi infrastruktur yang ada di Program Studi Akuntansi dalam rangka untuk mengakomodir kepentingan mahasiswa yang akan mengikuti uji kompetensi Teknisi Akuntansi secara *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 264 Tahun 2023 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis Golongan Pokok Aktivitas Hukum dan Akuntansi Bidang Teknisi Akuntansi.
- Parulian Hutapea dan Nurianna Thoha (2008). *Kompetensi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan Untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2019 tentang Penyediaan Tenaga Teknis yang kompeten di Bidang Perdagangan Jasa.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Peraturan Badan Nasional Sertifikasi Profesi Nomor 2/BNSP/VIII/2017 tentang Pedoman Pengembangan dan Pemeliharaan Skema Sertifikasi Profesi.
- Wibowo, (2018), *Manajemen Kinerja*, Cetakan ke 10. Penerbit RajaGrafindo Persada: Jakarta